

PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU WALI DAN MURID DI SMK TJOKROAMINOTO KELURAHAN TERNATE BARU

Oleh:

Adrian Hatibie

e-mail: adrian.hatibie@yahoo.com

Abstract. Role of Interpersonal communication Guardian and Student Teachers in Village Ternate New Vocational Tjokroaminoto. *Interpersonal communication homeroom teacher and pupils in vocational Tjokroaminoto Village New Ternate. Introduction: Advances school is supported from school students regarding their knowledge, discipline, also value their politeness towards their teachers at school. Students' motivation is also highly supported by how the systems work of teachers in schools of their proximity to the teachers mereka. Dari research results through observation that not all schools have teachers who can motivate its students because of a lack of interpersonal communication is done by the teacher and his guardian. "interpersonal communication is a factor supporting the achievement of the goals of education in the learning process".*

Interpersonal communication is the process of delivery and acceptance of the sender and the recipient pesanantara baik. secara directly or indirectly. Said direct communication if the parties involved in the communication can share information without going through indirect communication media. Sedangkan characterized by the use of certain media. Methods: This study used qualitative research methods and the use of symbolic interaction theory. Results: The results of this study demonstrate the role of interpersonal communication homeroom teacher and pupil goes well those that do not go well. Suggestion: It is expected that interpersonal communication and his homeroom teacher bias more intensively implemented. So there is no saturation that occurs between teachers with his guardian in learning activities and character building of students.

Keywords: Interpersonal Communication.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan merupakan usaha untuk memajukan karakter, sikap, pola pikir (intellect) dan kekuatan jasmani anak-anak dalam lingkungan masyarakat. Saat ini pendidikan dianggap sangat penting oleh seluruh masyarakat di dunia, karena pendidikan dianggap dapat menunjang kualitas dan kuantitas seseorang dalam dunia pekerjaan dan dalam pergaulan sosial bermasyarakat. Di Indonesia sendiri pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok selain makan dan minum, karena banyak masyarakat beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang baik pasti akan mendapatkan pekerjaan yang baik juga dengan penghasilan yang layak. Kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini begitu pesat, itu semua dapat dilihat dengan banyaknya sekolah swasta maupun negeri juga di tingkat universitas ada pula perguruan tinggi negeri maupun swasta. Juga lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik. Meskipun telah digulirkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang masih menggunakan paradigma lama yakni hanya menerapkan pola pembelajaran satu arah di kelas (guru ke murid), sehingga umpan balik (feedback) sulit untuk terjadi. Tugas guru wali tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Perilaku guru wali

merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru wali dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat ia di luar kelas. Perilaku guru seperti itu dapat menunjang prestasi belajar siswa. Perlu diketahui beberapa masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan bukan hanya dilihat dari adanya siswa-siswi yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak mau belajar saat menghadapi ujian. Melainkan juga masih ada siswa-siswi yang juga tidak mentaati tata tertib di sekolah yaitu dengan meninggalkan ruang kelas selagi jam pelajaran berlangsung, berkumpul secara kelompok (geng) di wilayah tertentu di sekolah maupun di luar sekolah, mengkonsumsi minuman keras juga rokok di wilayah sekolah maupun di luar wilayah sekolah. Hal tersebut juga terjadi pada siswa-siswi SMK Cokroaminoto Manado. Penerapan komunikasi yang insentif dapat memacu perubahan serta perkembangan kesadaran pola pikir, kecerdasan bahkan prestasi dari setiap anak-anak didik di SMK Cokroaminoto Manado. Komunikasi antarpribadi dianggap sangat efektif karena memiliki keistimewaan dari setiap komunikasi yang ada. Keistimewaan komunikasi antarpribadi adalah melalui tatap muka yang dapat memberikan efek umpan balik, aksi dan reaksi langsung dapat terlihat antara komunikator dengan komunikan baik secara verbal maupun nonverbal. Jarak fisik partisipan yang dekat dan dilakukan dengan saling pengertian dapat mengembangkan komunikasi tersebut, termasuk dalam hubungan antara guru wali dan siswanya di sekolah. Secara umum penerapan komunikasi antar pribadi siswa dan guru wali yang efektif terlihat dari komunikasi antar pribadi guru wali dan siswa dalam menentukan percakapan dan memiliki umpan balik yang langsung. Komunikasi ini dapat juga berlangsung melalui medium seperti telepon dan IT. Perhatian yang diberikan oleh guru dapat berbentuk pendampingan kegiatan belajar serta memberi perhatian dalam berbagai masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini akan memberi kesan bagi siswa bahwa mereka mendapat rasa empati yang cukup. Keterbukaan dalam penyampaian pesan secara timbal balik antara guru dan siswa dengan bebas (terbuka). Sikap dan perilaku yang baik dari guru kepada siswanya yang dapat mendorong siswa tersebut berperan secara aktif dan mau membuka diri atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini menjadi faktor pendorong terjalannya saling pengertian antara guru dan siswa menyangkut pentingnya pesan guru dalam memberikan nasehat dan pengarahan kepada siswa dan sebaliknya siswa secara timbal balik mampu menanggapi hal tersebut dengan baik tanpa merasa terpaksa.

Bentuk dukungan yang diberikan berupa pemberian semangat melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan cara memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meningkatkan prestasinya, disertai pula empati dimana guru ikut merasakan masalah yang dihadapinya siswanya, mengerti keinginannya dan begitupun sebaliknya siswa. Penerapan komunikasi yang intensif dapat memacu perkembangan kecerdasan dan prestasi anak didik. Dalam hal ini, indikator peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk kuantitatif pada nilai rapor sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Komunikasi antar pribadi memiliki tujuan untuk tercapainya proses belajar yang efektif. Namun kondisi objektif menunjukkan bahwa di sekolah SMK Cokroaminoto masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah yang terjadi diantaranya seperti beberapa siswa sekolah yang tidak menghargai guru di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar, diantaranya seperti; bolos saat mata pelajaran sedang berlangsung, bercerita dengan teman di kelas saat guru menerangkan, dll. Sehingga itu semua sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar dikarena proses komunikasi yang terjadi antar murid dan guru

tidak efektif atau tidak terjalin dengan baik. Lewat latar belakang masalah tersebut cukup beralasan bagi peneliti untuk mengangkat dan membahas masalah peran komunikasi antar pribadi guru wali dan murid di SMK Cokroaminoto Kel. Ternate baru.

Dengan begitu, maka permasalahannya dapat dirumuskan: "Bagaimana peran komunikasi antar pribadi antara guru wali dengan muridnya dalam proses belajar-mengajar di SMK Cokroaminoto, kelurahan ternate baru?"

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

A. Hakikat Komunikasi Interpersonal:

- 1) Komunikasi Interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses, tetapi ada juga yang menyebut sebagai sebuah transaksi (mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi, atau message) dan interaksi (mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan).
- 2) Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi.
- 3) Komunikasi Interpersonal dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung.
- 4) Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.
- 5) Komunikasi Interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera, artinya penerima pesan dapat dengan segera member tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.

B. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan medium tulisan.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1) Komunikasi Verbal

Menurut Deddy Mulyana (2000) bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol-simbol, dengan aturan mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas. Lebih lanjut Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya bisa dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teroretis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun kenyataannya, kedua komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

KERANGKA TEORI

Teori Interaksi Simbolik

Sejarah Teori Interaksionisme Simbolik tidak bias dilepaskan daripemikiran George Herbert Mead (1863-1931).Mead membuat pemikiran orisinal yaitu "*The Theoretical Perspective*" yang merupakan cikal bakal "Teori Interaksi Simbolik". Dikarenakan Mead tinggal di Chicago selama lebih kurang 37 tahun, maka perspektifnya sering kali disebut sebagai Mahzab Chicago.

Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3 menyatakan bahwa prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri dengan memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, sebab gejala tidak memungkinkan di ukur secara tepat.

Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, fokus masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana peran komunikasi Antar pribadi guru wali dan murid?
- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung terjadinya komuikasi antar pribadi yang efektif?

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah guru wali dengan muridnya. Lokasi penelitian bertempat di SMK Cokroaminoto, kelurahan ternate baru.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (*key informan*) (Koentjaraningrat, 1991:130). Menurut Koentjaraningrat informan pangkal

adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Informan pangkal dari penelitian ini adalah guru SMA.

Informan dipilih secara Purposive (dengan memiliki kriteria inklusi) dan key person. Key Person ini digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga memerlukan wawancara mendalam.

Informan pangkal yaitu kepala sekolah yang memberikan informasi sebagian besar interaksi sosial serta memberitahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Informan kunci adalah seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Informan kunci ini adalah guru wali di SMK Cokroaminoto.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumen (Sugiono, 2007:147). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami proses komunikasi yang dilakukan oleh guru, maka pengumpulan data dilakukan dengan berbau dan berinteraksi dengan objek penelitian yaitu guru dan murid. Pengumpulan data yang dilakukan dilapangan yaitu mencari informan pangkal yaitu kepala sekolah dan kemudian informan kunci yaitu guru wali. Kemudian mewawancarai informan secara mendalam mengenai peranan komunikasi antar pribadi guru wali dan siswa dan juga peneliti mengambil dokumentasi seperti foto dan merekam suara informan untuk dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data di mulai, analisis data di langsung secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan di tafsirkan secara sistematis. (Furchan, 1992:233)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Wali dan Murid

Seiring berjalannya waktu perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat dan tidak heran pemerintah daerah bahkan menteri pendidikan pun sangat memperhatikan beberapa kebutuhan dari dunia pendidikan mulai dari buku-buku panduan belajar yang berbasis kurikulum, fasilitas-fasilitas sekolah, bahkan sampai dukungan teknologi komputer maupun internet di sekolah. Kemajuan sekolah itu juga sangat didukung dari siswa-siswi sekolah mengenai pengetahuan mereka, tata tertib, juga nilai kesopanan mereka terhadap guru mereka di sekolah. Motivasi belajar siswa juga sangat di dukung oleh bagaimana sistem kerja dari guru-guru di sekolah juga kedekatan mereka dengan para guru mereka. Dari hasil penelitian melalui observasi bahwa belum semua sekolah memiliki pengajar yang dapat memotivasi siswa-siswinya karena kurangnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru wali dan muridnya. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru dan murid akan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah. Dean Barnlund (1985:3) mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi sebagai "perilaku orang-orang pada

pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan. Jadi ketika ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan proses komunikasi.

Dari hasil penelitian mengenai proses komunikasi yang telah dilakukan oleh guru wali dan siswanya itu dapat diketahui bahwa mereka dominan menggunakan Oral Communication atau bisa disebut berkomunikasi dengan mulut. Namun dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik mereka masing-masing dapat dibedakan proses komunikasi yang mereka lakukan antara bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Dari keseluruhan guru atau pengajar yang diteliti oleh peneliti bahwa para pengajar lebih banyak menggunakan komunikasi verbal dan diselingi juga oleh komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal yang berupa bahasa. Perlu diketahui menurut Larry L. Barker (Deddy Mulyana, 2000) bahwa bahasa memiliki tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Penamaan itu merujuk pada mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut nama yang ditujukan. Sedangkan interaksi itu menekankan pada gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan seseorang. Berbeda pula dengan transmisi informasi yang mengatakan bahwa melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Komunikasi verbal juga merupakan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain melalui tulisan maupun lisan, komunikasi verbal juga dianggap sangat efektif karena dilakukan secara langsung bertatap muka kepada lawan bicaranya. Sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal yang semuanya tergantung dari klasifikasi pesan nonverbal. Seperti pesan kinestetik merupakan pesan yang menggunakan bahasa tubuh, Pesan gestural, Pesan proksemik merupakan pesan yang berpatokan pada jarak dan ruang,

Pesan artifaktual merupakan pesan melalui penampilan, dan terakhir adalah Pesan paralinguistik yang menunjuk kepada bentuk emosi seseorang. Komunikasi antarpribadi itu sering terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Baik itu dalam suatu organisasi formal maupun organisasi nonformal. Komunikasi antarpribadi dapat dilihat bagaimana perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam kehidupan interaksi sosial manusia yang saling berbalasan, jadi apabila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal maka kegiatan tersebut tidak dapat dinamakan komunikasi. Perlu diketahui bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa orang siswa-siswi sekolah SMK Cokroaminoto, bahwa beberapa murid yang mengalami perasaan segan bahkan juga takut terhadap guru walinya, dan lebih dari itu ternyata dari antara siswa-siswi yang diteliti oleh peneliti bahwa semuanya bisa memiliki rasa terbuka dengan guru wali kelas mereka masing-masing juga perasaan senang. Dari rasa terbuka tersebut guru dan murid dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh muridnya dan dapat memacu perubahan sikap perilaku yang dibuat oleh murid. Sehingga dari proses komunikasi yang dilakukan guru wali dan murid tersebut dapat dinyatakan bahwa para siswa-siswi memiliki motivasi belajar yang baik dan bersemangat untuk bisa memperoleh hasil yang terbaik dari pendidikan mereka. Faktor yang menghambat proses komunikasi antarpribadi guru wali dan murid di SMK Cokroaminoto Manado yang utama adalah waktu dan yang kedua adalah media. Waktu dan media dianggap sebagai faktor penghambat juga termasuk dalam faktor pendukung dalam proses komunikasi antarpribadi dikarenakan, dengan adanya waktu yang cukup guru wali dapat

dengan bebas berbicara kepada muridnya untuk mengajar juga mendidik. Setiap guru wali dan muridnya memiliki kesibukan tertentu dan berubah-ubah setiap harinya maka seringkali guru wali bingung menentukan hari yang tepat untuk melakukan belajar kelompok bersama. Dan media juga dianggap penting oleh para guru wali, biasanya para guru wali ketika terhambat waktu untuk berkomunikasi maka guru wali melakukan komunikasi audio-visual yaitu dengan menggunakan media telepon genggam untuk dapat menanyakan bagaimana kabar kamu hari ini? kenapa tidak masuk kelas? Apakah kamu sakit atau ada masalah? Hal itu semua dilakukan oleh para guru wali untuk mengetahui keadaan anak didik mereka, apa yang menyebabkan anak didik mereka tidak bisa maupun tidak mau untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang dipakai yaitu teori interaksi simbolik yang erupakan simbolik sebagaimana dikatakan oleh Mulyana (2002:70) berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain menjadi mitra interaksi mereka.

Dalam teori interaksi simbolik itu pada dasarnya menitik beratkan pada interaksi antar manusia dengan menggunakan simbol sebagai ciri khas utama dalam mendefinisikan atau menerjemahkan proses komunikasi yang mereka lakukan. Interaksi simbolik menggunakan bahasa, ekspresi, isyarat, dan berbagai simbol lainnya. Peran komunikasi antar pribadi guru wali dan murid itu sangat ditentukan bagaimana keadaan komunikator dan komunikan tersebut dalam melakukan proses interaksi mungkin dilihat dari bentuk emotional, bahasa maupun juga isyarat yang dapat mendukung terjadinya peran komunikasi antar pribadi sehingga dapat membentuk dan mengatur bagaimana karakter perilakunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa:

- 1) Peran komunikasi antarpribadi guru dan murid di SMK Cokroaminoto sudah cukup baik, dikarenakan guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru wali dan murid dalam melakukan proses komunikasi yang efektif yang pertama adalah masalah waktu yang menjadi faktor penghambat proses komunikasi dapat ditangani kembali dengan memberikan bimbingan belajar di luar jam belajar maupun jam sekolah. Biasanya guru wali memngajak siswa-siswinya untuk datang ke rumah guru wali melakukan belajar kelompok. Dan yang kedua adalah media, para guru wali beranggapan bahwa dengan adanya media yang baik itu dapat menunjang guru wali dan anak didik untuk berkomunikasi. Biasanya guru wali meminta data diri anak didiknya dengan mengetahui nomor handphone mereka, ketika mereka bolos pelajaran guru wali menelpon anak didiknya dan menanyakan penyebabnya. Namun karena hal itu telah diketahui oleh guru wali maka beberapa anak didik mengganti nomor ponsel mereka bahkan memblokir telpon dari guru wali mereka. Hal ini juga menjadi faktor penghambat guru wali dan murid dalam berkomunikasi secara langsung.

- 3) Proses komunikasi nonverbal yang dilakukan guru wali dan muridnya dalam proses belajar mengajar bahkan ketika berinteraksi di kelas itu dengan menggunakan ekspresi wajah serta intonasi suara yang berbeda.
- 4) Peran komunikasi antarpribadi guru wali dan murid telah memberikan efek yang baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal itu telah di rasakan oleh para siswa dan siswinya. Dibuktikan bahwa siswa dan siswi memiliki motivasi yang baik dalam belajar, adanya rasa keterbukaan antara guru wali dan murid dalam proses belajar juga mendidik murid untuk mendapatkan perubahan menjadi yang lebih baik. Bahkan ada dari antara siswa dan siswi yang memberikan perasaan negatif maupun positif kepada guru walinya. Perasaan negatif yang dimaksudkan adalah rasa takut dan segan terhadap gurunya mungkin dikarenakan dari gaya komunikasi yang diberikan guru wali, dan perasaan positif yang dirasakan oleh siswa-siswi yaitu mereka merasa senang dalam proses komunikasi dengan guru wali sehingga siswa dan siswi pun memiliki motivasi belajar.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan agar setiap guru wali kelas X, XI, XII dari jurusan manapun sebaiknya dapat mengoreksi kembali cara mereka dalam berkomunikasi antar pribadi dengan murid-muridnya agar supaya tidak ada lagi perasaan negatif yang di rasakan oleh siswa maupun siswi. Tidak ada lagi siswa maupun siswi yang merasa takut dan beranggapan bahwa guru mereka adalah monster dalam hidup mereka. Tetapi siswa dan siswi bisa lebih dekat dan terbuka kepada guru wali mereka seperti kedekatan seorang anak kepada orang tuanya.
- 2) Diharapkan komunikasi antarpribadi guru wali dan muridnya bisa lebih intensif lagi di laksanakan. Sehingga tidak ada kejenuhan yang terjadi antara guru wali dengan muridnya dalam kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan karakter murid.
- 3) Disarankan agar setiap guru wali dapat mengetahui nomor telepon dari para orang tua murid, agar ketika guru wali mendapatkan ada muridnya yang tidak bisa didik maka guru wali bisa menghubungi orang tua mereka secara langsung untuk dapat membimbing dengan baik anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, M. 1994., *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cangara, Hafied. 1998., *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005., *Komunikasi Dan Modernisasi*. Jakarta: Mandar Maju.
- Harapan, Edi. 2014., *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. 1991., *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 1991., *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W. 1999., *Theories Of Human Communication*. Seventh Edition. London: Wadsworth Publishing Company.
- Majid, Abdul. 2008., *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 200., *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2001., *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Nasution, S, 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011., *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009., *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo.
- Satori, Djam'an, Prof. DR. Dan Komariah, Aan. 2013., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2003., *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono, Prof. DR. 2007., *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2006., *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. 1995., *Komunikasi Antarapribadi Tinjauan Psikologis*. Bandung: Kanisius.